

4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penerapan metodologi penelitian mencakup penjelasan mengenai jenis atau format penelitian yang digunakan, mencakup metode penelitian, alat pengumpul data dan teknik analisis data yang digunakan serta populasi dan teknik pengambilan sampel penelitian (Sanapiah, 1997). Berkaitan dengan metode penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei.

Metode survei yang dimaksud dapat diartikan sebagai penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan pengujian hipotesa serta prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang. (Singarimbun, 1989:1-2).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik, khususnya koefisien korelasi untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat keterkaitan antara variabel yang diteliti (Irdham, dkk, 2000). Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan agar pembahasan menjadi lebih terarah dan mempermudah menganalisis hasil penelitian, karena berdasarkan pada pengukuran variabel dengan menggunakan alat ukur yang obyektif.

4.2. Populasi, Sample dan Responden

4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan sasaran dari penelitian. Populasi penting diketahui agar data-data yang berkaitan dengan analisis penelitian dapat diketahui sumbernya. Sugiyono (2001 :57) menyatakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Secara sederhana Irdham, dkk (2000:8) menyatakan "populasi adalah semua unit yang diamati dalam penelitian". Dari pengertian tersebut, maka populasi yang akan diteliti sebagai obyek penelitian, adalah 8 (delapan) unit gedung puskesmas kecamatan yang ada di wilayah Kotamadya Jakarta Pusat dan aksesibilitasnya. Sedangkan subyeknya adalah pengunjung puskesmas dengan karakteristik sebagai pengguna jasa yang memanfaatkan atau mendapatkan pelayanan kesehatan yang ada pada fasilitas tersebut.

Berdasarkan data yang ada besarnya jumlah pengguna jasa puskesmas kecamatan di wilayah Jakarta Pusat cukup besar, namun karena populasi memiliki karakteristik sama maka jumlah populasi oleh peneliti diestimasi/ditentukan berdasarkan rata-rata kunjungan perbulan yang diambil dari Tahun 2005 dan Tahun 2006 di tiap puskesmas kecamatan yang ada di Jakarta Pusat.

Tabel 4.1
Data Kunjungan Puskesmas Kecamatan
Di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2005 - 2006

No	Puskesmas Kecamatan	Kunjungan / Tahun		Rata-Rata / Tahun	Rata-Rata Kunjungan / Bln
		2005	2006		
1	TANAH ABANG	100.056	169.705	134.880	11.200
2	GAMBIR	48.476	50.788	49.632	4.136
3	SENEN	68.367	43.830	56.098	4.674
4	JOHAR BARU	33.169	73.377	53.273	4.439
5	CEMPAKA PUTIH	42.627	60.344	51.485	4.290
6	SAWAH BESAR	51.350	43.332	47.341	3.945
7	KEMAYORAN	179.284	152.769	166.026	13.835
8	MENTENG	49.929	64.001	56.965	4.747
Total Rata-Rata Kunjungan / Bulan					51.268
Rata-Rata Kunjungan / Puskesmas					6.408

Sumber : diolah dari data Profil Kesehatan Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2005-2006.

Berdasarkan tabel tersebut, maka jumlah total populasi adalah 51.268 pengunjung dengan rata-rata kunjungan per bulan tiap puskesmas mencapai 6.408 pengunjung.

4.2.2. Teknik Sampling dan Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi atau sebagian unit dari populasi yang diamati dalam penelitian. Unit sampling yang dalam pengolahan data akan menjadi unit analisa adalah pengguna jasa puskesmas kecamatan di wilayah Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampling berdasarkan *metode acak sederhana* (Irdham,2000) dengan cara mengundi/mengambil unit sampling dengan nomor urut tertentu berdasarkan daftar kunjungan yang ada di loket pada saat penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, penulis menggunakan dasar perhitungan (Hadari, 1991 : 149), yaitu dari 51.268 anggota populasi (N), dengan proporsi (p) $6.408 : 51.268 = 0,125$ (12,5% atau $p = 0,125$, sehingga $q = 1 - p = 0,875$) dari populasi yang sebenarnya, dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z : 1,96$ dan $b = 0.05$), sebagai berikut :

$$n \geq pq \left(\frac{Z_{1/2 \alpha}}{b} \right)^2$$

$$n \geq 0,125 \times 0,875 \left(\frac{1,96}{0,05} \right)^2$$

$$n \geq 0,109 (39,2)^2 = \mathbf{169,05}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang ditetapkan adalah **169** pengunjung yang memanfaatkan fasilitas jenis pelayanan yang ada di delapan Puskesmas Kecamatan di wilayah Jakarta Pusat.

Selanjutnya karena populasi terdiri berasal dari pengguna jasa di delapan puskesmas kecamatan jumlahnya tidak sama, maka dalam penarikan sampel perbandingan antar puskesmas harus diperhitungkan secara proporsional atau *sampel proporsional* (Hadari, 1991:158), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Proporsi Sampel Per Puskesmas Kecamatan
(Jumlah Sampel = 169)

No	Puskesmas Kecamatan	Proporsi Kunjungan Rata-Rata / Bulan	Proporsi tiap Puskesmas	Jumlah Sampel
1	TANAH ABANG	$11.200 / 51.267 =$	$0,219 \times 169 =$	37
2	GAMBIR	$4.136 / 51.267 =$	$0,080 \times 169 =$	13
3	SEZEN	$4.674 / 51.267 =$	$0,091 \times 169 =$	15
4	JOHAR BARU	$4.439 / 51.267 =$	$0,090 \times 169 =$	15
5	CEMPAKA PUTIH	$4.290 / 51.267 =$	$0,083 \times 169 =$	14
6	SAWAH BESAR	$3.945 / 51.267 =$	$0,077 \times 169 =$	13
7	KEMAYORAN	$13.835 / 51.267 =$	$0,270 \times 169 =$	46
8	MENTENG	$4.747 / 51.267 =$	$0,092 \times 169 =$	16
Jumlah			1,00	169

4.2.3. Responden

Responden merupakan sumber data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Suharsimi, 1996). Dari jumlah sampel tersebut di atas, untuk mempermudah perolehan data serta penerapan teknik analisis data maka penulis menggunakan seluruh sampel sebagai responden. Hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian akan lebih representatif. Dengan demikian, maka jumlah responden yang akan diteliti adalah 169 orang sesuai dengan alokasi masing-masing puskesmas.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang terkait dengan variabel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan alat yang sering disebut instrumen penelitian, yang dapat berupa alat ukur baku, kuesioner atau berbagai jenis instrumen penelitian lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanafiah Faisal (1992:51) yang menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, bahwa " Dalam penelitian sosial, metode pengumpulan data yang lazim digunakan adalah (1) Angket (*questionnaire*), (2) Wawancara (*Interview*), (3). Observasi (*Observation*), (4) Dokumenter (*Secondary Sources*) dan (5) Tes (*Test*) "

4.3.1. Kuesioner

Dalam suatu kuesioner, bisa saja seluruh pertanyaan berupa pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka atau kombinasi antara keduanya (Sanafiah,1992). Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data primer dengan memberikan pertanyaan tertulis pada seluruh responden. Bentuk pertanyaan disesuaikan dengan klasifikasi jawaban yang diinginkan dalam bentuk pilihan (tertutup) dimana sebelumnya dilakukan *pre liminer* test terhadap 50 responden. Upaya ini dilakukan agar dapat memperbaiki kesalahan bentuk pertanyaan atau jawaban yang dibuat peneliti terutama berhubungan dengan kesamaan persepsi antara keinginan data yang dikumpulkan peneliti dengan responden.

Waktu penyebaran dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Nopember 2007 pada hari kerja Senin, Rabu dan Jumat di tiap puskesmas kecamatan sesuai jam pelayanan. Sasarannya adalah pengguna jasa dengan jumlah tiap puskesmas sesuai proporsi sampel, cara pengambilannya adalah dengan *accidental sampling* yaitu pada saat pasien menunggu proses selesai dilayani (menunggu obat di ruang tunggu, maupun menjelang pulang berobat). Pelaksana pengumpul data adalah peneliti dibantu oleh dua orang rekan yang telah diberi petunjuk tentang cara pengumpulan data.

4.3.2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara penelitian ilmiah, Harsja W Bahctiar yang dikutip oleh Koentjaraningrat (1994:117) menyatakan bahwa "... pengamatan merupakan cara penelitian ilmiah, diselenggarakan untuk memperoleh bahan keterangan mengenai gejala-gejala nyata dalam keadaan yang tidak terpengaruhi oleh peneliti".

Pengamatan secara langsung di lapangan dilakukan oleh penulis terhadap obyek penelitian, yaitu ; aksesibilitas puskesmas kecamatan di wilayah Jakarta Pusat. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kondisi sesungguhnya. Panduan observasi merupakan salah satu instrumen untuk mengumpulkan data-data tersebut.

4.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh penulis dengan mempelajari buku-buku, dokumen, literatur dan laporan untuk mendapatkan data sekunder (*secondary sources*) yang berhubungan dengan permasalahan penelitian terutama terkait dengan data-data yang tidak dapat dikumpulkan dari kuesioner maupun wawancara.

Pada umumnya data-data yang tercantum dalam pelbagai jenis dokumen merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu, antara lain karena tidak dapat diobservasi lagi, namun seringkali tidak lengkap (Koentjaraningrat, 1994). Karena itu dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan dengan memperhatikan identifikasi bahan dokumenter serta kaitannya dengan masalah penelitian.

Dari ketiga teknik tersebut, maka jelas terdapat beberapa jenis data yang akan terkumpul. Secara singkat teknik, jenis instrumen dan jenis data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Teknik	Jenis Instrumen	Jenis Data
1	Angket (questionnaire)	- Angket (questionnaire) - Skala (scale), Ordinal, Biner	Primer
2	Pengamatan (obsevation)	- Panduan Pengamatan (observation guide) - Daftar Cocok (checklist)	Sekunder
3	Dokumentasi	- Daftar Cocok (checklist) - Tabel	Sekunder

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan tersebut di atas diharapkan dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mempunyai validitas serta reliabilitas yang tinggi sehingga data tersebut benar-benar representatif.

4.4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data diproses sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Sebelum dianalisis dilakukan prosedur pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut (Irdham, dkk, 2000) :

- (1). *Editing*, memeriksa kelengkapan isian formulir / kuesioner.
- (2). *Coding*, memberi kode dengan cara merubah data deskripsi ke dalam bentuk angka pada atribut maupun indikator yang ada dalam variabel yang diteliti.
- (3). *Tabulating*, pemindahan data ke dalam bentuk *file data* atau matrik agar mudah dilakukan perhitungan.
- (4). *Penyajian Data*, mengolah dan menyajikan data ke dalam bentuk tulisan (deskripsi), tabel, maupun grafik untuk mempermudah penjelasan mengenai hasil penelitian.

4.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan kecenderungan data pada tiap-tiap variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Disamping itu penjelasan pada masing-masing variabel akan didukung oleh hasil pengamatan peneliti berdasarkan temuan di lapangan pada saat penelitian.

Selain mendeskripsikan data dari variabel bebas dan terikat, pada analisis ini juga akan dijelaskan beberapa informasi yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut, yaitu ;

1. karakteristik responden, menjelaskan uraian mengenai data identitas responden mencakup; jenis kelamin, usia, dan tempat tinggal yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas ditinjau dari pemanfaatan jenis pelayanan.
2. karakteristik puskesmas, menjelaskan gambaran obyek penelitian (delapan puskesmas kecamatan di Jakarta Pusat) berdasarkan hasil pengumpulan data pada saat penelitian. Pada penelitian ini analisis spasial dilakukan untuk menggambarkan data persebaran puskesmas, rasio penduduk dengan jumlah puskesmas kelurahan serta luas wilayah.

4.4.2. Analisis Regresi Logistik Ordinal

Regresi Ordinal atau sering disebut PLUM (*Polytomous Universal Model*) digunakan untuk hasil atau variabel dependen bertipe data ordinal. Kejadian pada regresi ordinal merupakan probabilitas kumulatif pada masing-masing kategori. Dengan kata lain, pengamatan pada nilai tertentu atau nilai dibawahnya, (Trihendradi, 2006).

Variabel Aksesibilitas (X_1) dalam penelitian ini merupakan indeks dari masing-masing indikator yang dipilih, sehingga nilai yang muncul merupakan hasil perkalian antara nilai masing-masing sub indikator dibagi rata-rata (Parlin, 2005), tahapan penghitungan nilai indeks adalah sebagai berikut (contoh untuk ; indeks Letak) :

1. Menjumlahkan data nilai Strategis (S) dengan nilai Visibility (V), kemudian dibagi dua sehingga mendapatkan nilai rata-rata (X^{bar}).
2. Membagi nilai S dan V masing-masing dengan (X^{bar}), sehingga ditemukan nilai indeks S (i.S) dan indeks V (i.V).
3. Menghitung nilai indeks Letak ($i.X_{1,1}$) dengan formulasi :

$$\text{indeks Letak (i. } X_{1,1}) = \frac{i.S}{X^{\text{bar}}} \times \frac{i.V}{X^{\text{bar}}}$$

Perhitungan tersebut diatas berlaku untuk semua indikator yang ada dalam aksesibilitas, yaitu ; Letak ($X_{1,1}$), Kondisi Jalan ($X_{1,2}$), Transportasi ($X_{1,3}$), dan Jarak ($X_{1,4}$).

Variabel Pemanfaatan Puskesmas (Y) dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan dengan 3 kategori, yaitu ; kategori 1 (1x kunjungan dalam satu bulan terakhir), kategori 2 (2x kunjungan dalam satu bulan terakhir), dan kategori 3 (>2x kunjungan dalam satu bulan terakhir). Dengan demikian probabilitas kumulatifnya adalah :

$$P(Y \leq j) = P(Y = 1) + P(Y = 2) + P(Y = 3)$$

Untuk mengukur *estimasi rasio odds* (perbandingan peluang kumulatif) pada variabel Y dilakukan analisis logit karena yang diukur adalah data yang diamati, sehingga apabila dihubungkan dengan Variabel Aksesibilitas (X_1) model regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit } [P(Y \leq 3)] = \alpha_j + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4}$$

dimana :

- α = nilai threshold pada Y bila $X = 0$
- β = koefisien regresi
- $X_{1.1}$ = indeks Letak (dekat dan visibel)
- $X_{1.2}$ = indeks Kondisi Jalan (aspal dan lebar)
- $X_{1.3}$ = indeks Transportasi (murah dan lancar)
- $X_{1.4}$ = indeks Jarak (dekat dan cepat)

Pada penelitian ini proses regresi ordinal dilakukan dengan menggunakan SPSS (SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13.0. Hasil proses dari aplikasi Regresi Logistik Ordinal (dengan *link function* : *Logit*) adalah beberapa tabel yang memberikan gambaran atau informasi sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut :

1. *Case Processing Summary*, menginformasikan jumlah frekuensi pada masing-masing kategori variabel dengan tidak ada satupun data yang tidak masuk dalam analisis (*missing case*).
2. *Model Fitting Information*, merupakan test kesesuaian model dengan data (bila Nilai Sig. > 0,000 maka model keseluruhan yang digunakan).
3. *Goodness of Fit*, menginformasikan apakah data yang diamati konsisten dengan model (bila Nilai Sig. Pearson maupun Deviance > 0,05 maka dapat disimpulkan data yang diamati sesuai dengan model).
4. *Pseudo R-Square*, memiliki fungsi yang sama dengan koefisien determinasi yaitu mengukur kekuatan variabel dependen dengan variabel prediktor.
5. *Parameter Estimate*, menginformasikan koefisien lokasi ($X_{1.1234}$) dengan tingkat hubungan positif atau negatif antara $X \gg Y$ dengan perbedaan peluang sesuai nilai *Upper Bond* . Bila dalam tabel ini Nilai Sig < 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh X terhadap Y.

6. *Test of Parallel Lines*, merupakan uji apakah koefisien lokasi (X) sama untuk semua kategori pada Y. Nilai Sig > 0,05 menandakan terdapat perbedaan koefisien lokasi untuk semua kategori.

4.4.3. Analisis Crosstabs - Correlations

Analisis Crosstabs-Correlations adalah suatu analisis hubungan antar variabel yang memiliki data ordinal (Trihendradi, 2005:125). Analisis ini dalam penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang menjadi alasan pengguna jasa memanfaatkan jenis pelayanan yang diukur dari frekuensi kunjungan. Dari analisis ini dihasilkan tabel *Systemic Measure* yang merupakan ukuran ada tidaknya hubungan kedua variabel dengan melihat nilai *Approx. Sig Spearman* pada *Ordinal by Ordinal*. Jika *Approx. Spearman Correlation* hitung > α (0,05) tidak terdapat hubungan antar kedua variabel yang diukur.

Pada penelitian ini yang akan dianalisis hubungannya adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Jenis Pelayanan (X_2) dengan Pemanfaatan Puskesmas (Y) ditinjau dari aspek Frekuensi Kunjungan.
2. Biaya Pemanfaatan (X_3) dengan Pemanfaatan Puskesmas (Y) ditinjau dari aspek Frekuensi Kunjungan.
3. Keyakinan Hasil Pelayanan (X_4) dengan Pemanfaatan Puskesmas (Y) ditinjau dari aspek Frekuensi Kunjungan.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan alasan pengguna jasa, mencakup; tingkat pengetahuan jenis pelayanan, biaya pemanfaatan, dan keyakinan hasil pelayanan terhadap pemanfaatan puskesmas ditinjau dari frekuensi kunjungan pengguna jasa pada puskesmas kecamatan di wilayah Kotamadya Jakarta Pusat.